

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA MENGGUNAKAN METODE *PAYBACK PERIOD*,
BREAK EVEN POINT DAN *NET PRESENT VALUE* PADA KELOMPOK USAHA
BERSAMA RIZKY DI KELURAHAN TOAPAYA ASRI, KECAMATAN TOAPAYA,
KABUPATEN BINTAN**

Novita Sari¹, Jack Febriand Adel², Rizki Yuli Sari³.

Novitasari3556@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The main objective of this research is to analyze the feasibility level of the business in the Rizky Joint Business Group in Toapaya Asri Village, Toapaya District, Bintan Regency. The data analysis method used is the Payback Period, Break Even Point and Net Present Value. The results of this study indicate that the value of the Payback Period shows a result of less than 3 years, namely 1.94 (1 year 11 months 8 days) which means that the period or period of return on capital in the Rizky Joint Business Group is categorized as fast and feasible to run. The break even point or break-even point for shrimp sticks is IDR 20,776,198, fish sticks IDR 20,786,229, and barking sticks IDR 20,776,198, which means that it is above the break-even point so that the Rizky Joint Business Group gets a profit and is feasible to run. Net Present Value shows the results are greater than zero (0), this study uses the Bank Rakyat Indonesia (BRI) loan interest rate in 2020 which is used at 6% per year, based on the interest table Present Value Interest Factor For An Annuity rate. The interest used in the first year is 0.9434 with a yield of IDR 36,881,036 or the Net present value is positive and feasible to run. The results of these three analyzes can be concluded that the Rizky Joint Business Group in Toapaya Asri Village, Toapaya District, Bintan Regency is feasible to run or continue.

Keywords: Break Even Point, Net Present Value, Payback Period

I. Pendahuluan

Kepulauan Riau merupakan Provinsi yang berbatasan dengan Malaysia dan Singapura. Luas wilayah Provinsi Kepulauan Riau mencapai 425.214,6679 km², terdiri dari perairan 417,005,0594 km² (96,0%) dan daratan 8.209,608 km² (4,0%) dan panjang garis pantai diperkirakan 2.367,6 km. Kepulauan Riau memiliki beberapa kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Bintan yang kaya akan potensi di bidang kelautan dan perikanan, memiliki luas wilayah mencapai 88.038,54 km², dengan luas daratannya hanya 2,21%, 1.946,13 km² dan sisanya merupakan wilayah lautan. Sehingga Kabupaten Bintan dapat menghasilkan sumber daya alam terutama hasil laut yang mendukung Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mengolah hasil laut menjadi produk yang siap dikonsumsi.

Sejak tahun 1970-an pemerintah mengeluarkan program penanggulangan kemiskinan melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Keberadaan lembaga koordinasi penanggulangan kemiskinan diawali dari program-program penanggulangan kemiskinan yang

bersifat sektoral, seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari kementerian sosial. KUBE merupakan singkatan dari Kelompok Usaha Bersama yang memiliki anggota terdiri dari 7 hingga 15 orang dan bahkan ada yang mencapai 100 orang.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kabupaten Bintan berkembang dengan pesat untuk mendukung perekonomian masyarakat sekitar salah satunya adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky yang terletak di Kelurahan Toapaya Asri Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky memanfaatkan potensi sumber daya laut sebagai bahan utama untuk memproduksi hasil produksinya yaitu stick udang, ikan dan gonggong yang dirintis sejak 10 Oktober 2010 sampai dengan sekarang yang diketuai oleh Ibu Agustina yang sekarang menjalankan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky ini menjadi pusat oleh-oleh ketika berkunjung di Kelurahan Toapaya Asri Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan.

Sarana yang dibentuk oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky yaitu Unit Pengolahan yang merupakan tempat untuk memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan rumah tangga, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan khususnya para pekerja atau karyawan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky, usaha pengolahan dapat dikatakan berhasil jika telah memberikan kontribusi pendapatan. Pada dasarnya usaha didirikan untuk memperoleh laba sesuai dengan yang diinginkan, nantinya dapat menjadi sebuah pertimbangan kelayakan sebuah usaha.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky dalam penentuan biaya produksi masih menggunakan sistem pencatatan tradisonal (konvensional), karena biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk. Sedangkan biaya per satuan untuk setiap produk dihitung dengan membagi jumlah total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Yang apabila terus menerus digunakan maka akan mengancam keberlangsungan usaha tersebut maka perlu melakukan perhitungan yang cermat sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sudah ditetapkan untuk menghindarkan usaha dari kerugian dalam mengambil keputusan apakah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky bisa dikatakan layak dijalankan atau tidak layak dijalankan menggunakan metode *Payback Period*, *Break Even Point* dan *Net Present Value*.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky perlu melakukan perhitungan yang cermat mengenai jumlah biaya yang sudah dikeluarkan untuk menunjang proses produksi sesuai dengan standar akuntansi yang sudah ditetapkan. Apabila sebuah usaha tidak melakukan perhitungan dan pencatatan biaya sesuai dengan standar akuntansi maka akan mengakibatkan tidak sesuainya keadaan nilai aset dan laba oleh karena itu diperlukan suatu analisis untuk menilai kelayakan usaha dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky. Menilai kelayakan usaha merupakan sesuatu yang sangat penting dalam setiap usaha yang dijalankan untuk mengetahui apakah sebuah usaha dikatakan layak atau tidak layak dijalankan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2017), pengertian kelayakan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah suatu usaha yang peneliti lakukan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan sedangkan pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan dan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha

atau bisnis yang akan dijalankan, untuk menentukan apakah suatu usaha tersebut layak dijalankan atau tidak layak usaha tersebut dijalankan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Toapaya Asri, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan. Objek penelitian ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky yang memproduksi stick udang, stick ikan dan stick gonggong di Kelurahan Toapaya Asri Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha pada Kelompok Usaha Bersama Rizky menggunakan *Payback Period*, *Break Even Point* dan *Net Present Value*. Data penelitian ini diperoleh dengan mengamati secara langsung dan wawancara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan pihak pelaku Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky berupa informasi terkait dengan pendapatan, harga jual, produk yang dihasilkan dan informasi lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan, dokumen dan catatan penjualan serta data pendukung lainnya yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky. Seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky, bahan yang digunakan, proses produksi dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan komunikasi antara peneliti dengan pelaku usaha di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

3. Kuesioner

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data melalui pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang diberikan kepada pelaku usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky yang ada di Kelurahan Toapaya Asri Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis *Payback Period*, *Break Even Point*, dan *Net Present Value* untuk mengetahui kelayakan usaha pada Kelompok Usaha Bersama Rizky yang memproduksi stick udang, stick ikan dan stick gonggong di Kelurahan Toapaya Asri Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan.

Menurut Sofyan (2003), *Payback Period* digunakan untuk menentukan berapa lama jangka waktu pengembalian modal yang ditanamkan dalam usaha itu kembali jika aliran kas yang didapat dari usaha itu akan kembali, maka alternatif usulan usaha yang memberikan masa yang terpendek adalah yang terbaik. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *payback period* adalah sebagai berikut :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 12 \text{ bulan}$$

Sumber : Dian Wijayanto (2012)

Kriteria perhitungan *Payback Period* dalam studi kelayakan usaha sebagai berikut:

- Nilai *Payback Period* <3 tahun pengembalian modal usaha dikategorikan cepat dan layak .
- Nilai *Payback Period* 3-5 tahun dikategorikan pengembalian sedang dan layak.
- Nilai *Payback Period* > 5 tahun dikategorikan lambat dan tidak layak

Break Even Point merupakan suatu keadaan atau penjualan usaha dimana jumlah manfaat (pendapatan) sama besarnya dengan pengeluaran (biaya) dengan kata lain keadaan dimana perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan tidak menderita kerugian. Jadi perhitungan *Break Even Point* atau titik impas adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP (rupiah)} = \frac{FC}{(1 - (\frac{VC}{S}))}$$

Sumber Data: Bambang Riyanto, 2011

Keterangan :

- FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
- VC : Biaya Variabel (*Variable Cost*)
- S : Volume Penjualan

Net Present Value (NPV) menghitung selisih antara nilai sekarang suatu investai dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang perlu ditentukan dulu tingkat bunga yang dianggap relevan. Apabila nilai sekarang penerimaan kas yang akan datang lebih besar dari nilai sekarang investasi, maka keadaan ini dikatakan menguntungkan atau diterima, namun jika lebih kecil maka investasi tersebut ditolak (Giatman, 2006). Jadi rumus perhitungan NPV adalah sebagai berikut:

$$\text{NPV} = \sum \frac{A_t}{(1+r)^t} - I_0$$

Sumber data: Hariyani (2018:109).

Keterangan :

- A_t = Aliran kas bersih (pada periode t)
- I_0 = Nilai investasi awal
- r = Discount rate
- t = Umur proyek

Kriteria Penilaian NPV :

- Jika $\text{NPV} > 0$ maka usaha tersebut layak dijalankan
- Jika $\text{NPV} < 0$ maka usaha tersebut tidak layak dijalankan
- Jika $\text{NPV} = 0$ maka usaha tersebut mampu mengembalikan modal.

III. Hasil dan Pembahasan

Analisis Biaya :

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya awal yang dipakai atau dikeluarkan dari mulainya kegiatan operasional dilakukan sampai kegiatan operasional tersebut berjalan.

Tabel 4.1
Biaya investasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky

Peralatan	Penyusutan/ Bulan
Mesin Pengadonan	Rp 46.875
Blender	Rp 14.583
Mesin Penipisan	Rp 26.042
Mesin Pres / siller	Rp 20.833
Ampia	Rp 7.708
Meja	Rp 33.333
Timbangan 5 kg	Rp 5.000
Wajan	Rp 16.667
Kompor	Rp.14.583
Freezer	Rp 23.958
Lemari Etalase	Rp 25.000
Total	Rp 234.583

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer, 2020.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap yang jumlah total nya tidak berubah meskipun volume produksi suatu usaha berubah-ubah.

Tabel 4.2
Biaya Tetap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky

Bulan	Biaya Penyusutan	Gaji Karyawan Rp 750.000 x 2 orang
Januari	Rp 234.583	Rp 1.500.000
Februari	Rp 234.583	Rp 1.500.000
Maret	Rp 234.583	Rp 1.500.000
April	Rp 234.583	Rp 1.500.000
Mei	Rp 234.583	Rp 1.500.000
Juni	Rp 234.583	Rp 1.500.000
Juli	Rp 234.583	Rp 1.500.000
Agustus	Rp 234.583	Rp 1.500.000
September	Rp 234.583	Rp 1.500.000
Oktober	Rp 234.583	Rp 1.500.000
November	Rp 234.583	Rp 1.500.000
Desember	Rp 234.583	Rp 1.500.000
Total	Rp 2.815.000	Rp 18.000.000

Total Biaya Tetap	Rp 20.815.000	
--------------------------	----------------------	--

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer, 2020

Pada Tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa setiap bulannya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky mengeluarkan Rp 1.500.000 untuk membayar gaji karyawan, jadi dalam satu tahun biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan adalah Rp 18.000.000. Sedangkan untuk biaya penyusutan setiap bulannya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky sebesar Rp 234.583, jadi setahunnya untuk biaya penyusutan adalah Rp 2.815.000. Total biaya tetap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 20.815.000. Biaya penyusutan adalah pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut atau menghitung penurunan kegunaan aktiva tetap yang mengalami penyusutan dari suatu periode ke periode berikutnya, karena pemakaian yang diperoleh pengusaha. Untuk mendapatkan nilai penyusutan pada tiap komponen perlu dicari dengan menggunakan metode yang disebut garis lurus. Nilai perolehan dibagi dengan umur ekonomis.

3. Biaya Variabel

Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan tingkat volume produksi suatu usaha.

Tabel 4.3
Biaya Variabel Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky

No	Keterangan	Total
1	Udang	Rp 46,760,000
2	Ikan	Rp 10,800,000
3	Gonggong	Rp 26,720,000
4	Tepung	Rp 16,845,000
5	Telur	Rp 6,040,000
6	Mentega	Rp 8,325,000
7	Garam	Rp 769,500
8	Penyedap Rasa	Rp 1,995,000
9	Ragi	Rp 792,000
10	Bumbu	Rp 576,000
Total Biaya Bahan Baku		Rp 119.622.500
11	Gas	Rp 1,296,000
12.	Listrik	Rp 2,400,000
13	Minyak Goreng	Rp 1,440,000
14	Plastik	Rp 200,000
15	Stiker	Rp 3,840,000
Total Biaya Operasional		Rp 28.176.000
Total Biaya Variabel		Rp 147.798.500

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer, 2020

Pada tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa biaya variabel usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky untuk tahun 2020 sebesar Rp 147.798.500 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 119.622.500 dan biaya operasional sebesar Rp 28.176.000.

Analisis Payback Period

Payback Period adalah salah satu metode analisis untuk menilai kelayakan sebuah usaha dengan melihat jangka waktu pengembalian modal atas investasi. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *payback period* untuk tahun 2020.

Tabel 4.4
Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky
Hasil Perhitungan *Payback Period* Pada Tahun 2020

Total Investasi	Kas Bersih 1 Tahun	Analisis <i>Payback Period</i>	
Rp 16.910.000	Rp 104.537.500	1,94	1 tahun 11 bulan 8 Hari

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, untuk total investasi pada Kelompok Usaha Bersama Rizky (KUBE) Rizky sebesar Rp 16.910.000, angka tersebut didapatkan dari hasil perhitungan tabel 4.1 yaitu biaya investasi yang dikeluarkan untuk pembelian barang modal dari mulai nya kegiatan operasional usaha hingga usaha tersebut berjalan, kemudian untuk kas bersih didapatkan dari total penerimaan yang diterima oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky tahun 2020 sebesar Rp 270.336.000 dikurang biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 165.798.500 selama tahun 2020, jadi kas bersih yang di dapat untuk tahun 2020 sebesar Rp 104.537.500. Menunjukkan bahwa hasil perhitungan *payback period* yang diperoleh dari perbandingan antara nilai investasi dengan arus kas bersih tahunan, kemudian dikali dengan umur investasi selama 12 bulan. Nilai *payback period* tersebut menunjukkan berapa lama jangka waktu pengembalian modal atas investasi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky yaitu berjangka waktu 1 tahun 11 bulan 8 hari.

Karena jika dilihat bahwa modal investasi yang dikeluarkan nilainya tidak terlalu besar sehingga pengembalian modal awal jangka waktunya tidak lama. Suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak apabila *payback period* lebih pendek dibandingkan dengan periode *payback* maksimum. Sebaliknya, apabila *payback period* (PP) suatu investasi lebih panjang dari pada periode *payback* maksimum, maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Jadi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky layak untuk dijalankan. Karena periode pengembalian atas investasi lebih cepat dibandingkan dengan periode maksimal pengembalian.

Analisis Break Even Point

Break even point merupakan suatu nilai dimana hasil penjualan produksi sama dengan biaya produksi sehingga pengeluaran sama dengan pendapatan atau titik impas.

Tabel 4.5
Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky
Hasil Perhitungan Break Even Point Pada Tahun 2020

NO	NAMA PRODUK	BEP (Rp)
1.	Stick Udang	Rp 20.776.198
2.	Stick Ikan	Rp 20.786.229
3.	Stick Gonggong	Rp 20.776.198

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer, 2020

Keterangan :

Biaya Tetap : Rp 20.815.000

Biaya Variabel : Rp 147.798.500

Volume Penjualan :

Dalam Pcs			
Bulan	Udang	Ikan	Gonggong
Januari	342	457	342
Februari	457	571	457
Maret	342	457	342
April	342	457	342
Mei	502	571	502
Juni	228	342	228
Juli	228	342	228
Agustus	228	342	228
September	228	342	228
Oktober	228	342	228
November	342	457	342
Desember	342	457	342
Total 12 bulan	3.809 pcs	5.137 pcs	3.809 pcs

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai *Break Even Point* diperoleh untuk stick udang sebesar Rp 20.776.198 didapat dari biaya tetap dibagi satu dikurang biaya variabel kemudian dibagi volume penjualan satu tahun yaitu sebesar 3.809 pcs, stick ikan sebesar Rp 20.786.229 didapat dari biaya tetap dibagi satu dikurang biaya variabel kemudian dibagi volume penjualan satu tahun yaitu sebesar 5.137 pcs, stick gonggong sebesar Rp 20.776.198 didapat dari biaya tetap dibagi satu dikurang biaya variabel kemudian dibagi volume penjualan sebesar 3.809 pcs. jadi nilai *Break Even Point* diperoleh ketika nilai total penerimaan sama dengan total biaya yang telah dikeluarkan, untuk nilai *Break Even Point* pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky sudah melewati titik impas dimana total penerimaan yang dimiliki oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky pada tahun 2020 sudah melewati atau diatas nilai *Break Even Point* sehingga usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan layak dijalankan.

Analisis Net Present Value

Net Present Value yang dilakukan pada usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky diperoleh dari selisih arus kas bersih dari nilai saat ini dengan nilai investasi awal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Discount rate* atau tingkat suku bunga Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2020 yang digunakan adalah sebesar 6% per tahun. Berdasarkan tabel bunga PVIFA (Present Value Interest Factor For An Annuity) tingkat suku bunga yang dipakai pada tahun pertama adalah sebesar 0,9434.

Tabel 4.6
Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky
Hasil Perhitungan Net Present Value Pada Tahun 2020

Kas Bersih	Rp 104.537.500
Nilai Investasi Awal	Rp 16.910.000
<i>Discount rate</i> / tingkat suku bunga	0,9434

Data periode	1
<i>Net Present Value</i>	Rp 36.881.036

Dari tabel 4.6 diatas, hasil analisis *Net Present Value* pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky menghasilkan nilai sebesar Rp 36.881.036 lebih besar dari nol (0) atau positif, nilai *Net Present Value* dikatakan layak apabila nilainya lebih besar dari pada nol (0) atau positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Present Value* pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky dinyatakan layak untuk dijalankan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Payback Period* menunjukkan bahwa usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky dalam pengembalian modal usaha berjangka waktu 1 tahun 11 bulan 8 Hari termasuk dalam kategori pengembalian modal yang dikategorikan cepat < 3 tahun, artinya usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky dinyatakan layak dijalankan atau dilanjutkan.

Analisis *Break Even Point* pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky, nilai yang diperoleh untuk stick udang sebesar Rp 20.776.198, stick ikan sebesar Rp 20.786.229, dan stick gonggong sebesar Rp 20.776.198, usaha tersebut sudah berada diatas titik impas sehingga usaha Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky mendapatkan keuntungan dan layak untuk dijalankan atau dilanjutkan.

Analisis *Net Present Value* pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky, nilai yang diperoleh sebesar Rp 36.881.036 artinya layak untuk dijalankan karena *Net Present Value* pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Rizky menghasilkan nilai yang lebih besar dari nol (0) atau positif.

V. Daftar Pustaka

- Antika, Melina. *et al.* 2014. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Dogol Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujung Batu Jepara*. Jurnal Frumt. Vol 3. No. 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. 2016. *Kabupaten Bintan Dalam Angka 2016*. Bintan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Choliq, A dan R. Wirasasita. 2004. *Evaluasi Proyek (Suatu Pengantar)*. Pionir Jaya. Bandung.
- Dian, Wijayanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Freddy Rangkuti. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gerry, Suryadinata. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Udang Cap Dua Gajah Di Desa Kenanga, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu*. Skripsi. Program Studi Manajemen Industri Katering. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haming, M dan Salim Basalamah. 2003. *Studi Kelayakan Investasi: proyek dan bisnis*. Jakarta: PPM.
- Hariyani, Diyah S. 2018. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing
- Ibrahim, M.Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis* (edisi revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasmir dan Jakfar. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Lukman, Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M.Giatman, D. 2006. *Ekonomi Teknik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pahlevi, Rico. *Et al.* 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Luwak Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*. Jurnal Ilmu Agribisnis. Vol 2. No. 1.
- Qur'an, A.A. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Studi Pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah*. Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rachadian, F, R., Agassi, E, A., Wahyudi, S. 2013. *Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Mesin Frais Baru Pada Cv. Xyz*. Journal J@TI Undip, Vol. VIII, No. 1.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosalina, Dwi. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah*. Jurnal Maspari. Vol 6. No. 2.
- Sigit, Soehardi. 2002. *Analisa Break Even Point Ancangan Linear Secara Ringkas dan Pasti Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Umar, Husein. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 3 Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Muhammad. 2019. *Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Ikan Bandeng*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan.